

PENGARUH PENERAPAN *BRANCHLESS BANKING*, PRODUK ASURANSI REKANAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN *FEE BASED INCOME* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS DI BANK BRI UNIT ANGKE JAKARTA JELAMBAR PERIODE 2019-2021)

Galih Aria Manggala*Magister Akuntansi, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Tangerang*

galih.aria.m22@gmail.com

Kartika Djati*Magister Akuntansi, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Tangerang*

kartikadjati@gmail.com

Endraria*Magister Akuntansi, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Tangerang*

endra_uml@yahoo.com

Editor: Rocky Rinaldi Kurniawan**Abstrak**

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan perbankan adalah dengan meningkatkan *fee based income* atau pendapatan berbasis komisi dan pendapatan ini bersumber pada kehadiran para Agen BRILINK dan peranan para peserta asuransi yang mengikuti program produk asuransi rekanan di BRI yaitu BRILIFE dengan produknya AMKKM (Asuransi Mikro Kesehatan, Kecelakaan dan Meninggal Dunia). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *Branchless Banking*, penerapan produk asuransi rekanan terhadap profitabilitas dengan *fee based income* sebagai variable intervening (Studi kasus di Bank BRI Unit Angke Cabang Jakarta Jelambar periode 2019 - 2021). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yakni penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian pengaruh tiap variable secara parsial dan simultan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Keywords: *Branchless Banking*, Produk Asuransi Rekanan, *Fee Based Income*, ROE**1. Pendahuluan**

Strategi BRI dalam perluasan *financial inclusion* adalah dengan cara mengembangkan kerja disetiap daerah-daerah terpencil bahkan daerah terluar di Indonesia untuk dapat memberikan layanan perbankan dengan sistem keagenan atau disebut *branchless banking*. BRILink diluncurkan pada tanggal 12 Desember 2014 dengan sistem keagenan dalam mendukung *financial inclusion*. BRILink dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan perekonomian dimasyarakat utamanya adalah masyarakat yang tinggal dipelosok dimana mayoritas bisnis dan ekonomi didaerah sekitar adalah skala mikro dan skala kecil. Tahun 2015 agen brilink mencapai 50.259 agen yang tersebar diseluruh wilayah

Indonesia dengan transaksi mencapai 65,87 juta transaksi bernilai Rp 35,85 triliun. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat akan produk BRILink sangat besar, sehingga perusahaan berupaya untuk meningkatkan jumlah agen sebanyak 25.000 agen BRILink baru dan diharapkan pada akhir tahun 2016 jumlah agen BRILink di Indonesia mencapai 75.000 agen. Peningkatan jumlah agen salah satu bentuk BRI untuk memperluas *delivery channel* serta peningkatan transaksi *E-channel* untuk bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia. BRI memperluas jaringan kerjanya dengan adanya BRILink sehingga masyarakat di seluruh Indonesia mendapat kemudahan, kenyamanan, kedekatan, dan kemanan, serta kecepatan dalam meningkatkan transaksi perbankan di agen BRILink. Implementasi BRILink diharapkan mampu dalam mendorong meningkatkan jumlah nasabah bank BRI dan dapat meningkatkan FBI (*Fee Based Income*) serta dapat meningkatkan tingkat efisiensi BRI di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "bagaimana pengaruh penerapan *Branchless Banking*, produk asuransi rekanan terhadap profitabilitas bank dengan *fee based income* sebagai variabel intervening".

2. Kajian Teori

Branchless Banking (Agen BRILINK)

Branchless banking adalah kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Program ini diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap perbankan terutama masyarakat pedesaan yang jauh dari kantor cabang bank. Pasalnya, *branchless banking* yang bisa diterapkan dengan menggunakan teknologi *handphone* dan mini ATM atau mesin EDC dianggap sebagai cara yang amat mudah dikalangan masyarakat

Produk Asuransi Rekanan

Asuransi jiwa adalah produk asuransi yang memberikan perlindungan jika terjadi resiko kematian pada pemegang polis. Dikutip dari situs www.republika.com sekretaris BRI mengatankan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melindungi nasabah mikro dengan asuransi Mikro-Kecelakaan Kesehatan, dan Meninggal Dunia (AMKKM). Layanan dan produk asuransi ini diluncurkan di Depok, Jawa Barat, Rabu (10/9). Dalam meluncurkan layanan ini, BRI bersinergi dengan PT Bringin Jiwa Sejahtera (BRIngin Life) sebagai Ketua Konsorsium, PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (BSAM) dan PT AJ Jiwasraya. Sekretaris Perusahaan BRI mengatakan, dengan memiliki produk AM-KKM, nasabah akan mendapatkan perlindungan lengkap terhadap jiwa dan kesehatannya. Manfaat yang akan didapat nasabah antara lain santunan rawat inap rumah sakit sebesar Rp 100 ribu per hari selama maksimum 90 hari dalam 1 tahun, penggantian biaya pembedahan/ operasi maksimum Rp 2,5 juta per tahun, santunan meninggal dunia karena kecelakaan sebesar Rp 19,5 juta, santunan meninggal dunia karena sakit (bukan karena kecelakaan) sebesar Rp 2,5 juta, serta santunan cacat tetap karena kecelakaan maksimum Rp 5 juta. "Untuk mendapatkan manfaat lengkap ini, premi yang dibayarkan nasabah cukup terjangkau, hanya Rp 50 ribu per tahun.

Fee Berbasis Komisi (*Fee Based Income*)

Fee Based Income menurut Kasmir (2016) dalam bukunya berjudul Bank dan lembaga keuangan lainnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari hasil transaksi atau jasa bank lainnya *spread based*. Menurut Kasmir dalam bukunya berjudul "Bank dan lembaga Keuangan Lainnya" beberapa keuntungan yang didapat bank dari aktivitas *Fee Based Income* seperti:

- Perolehan yang didapat mengandung kepastian
- Memperlancar transaksi simpanan yang ada di dunia perbankan

Profitabilitas Bank

Pengertian Profitabilitas menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) dalam desertasinya mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) menjelaskan arti profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, *total aktiva* maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang diterima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan suatu investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif lain yang digunakan dengan mengeluarkan saham baru sebagai adalah untuk pembiayaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Unit Angke Jakarta Jelambar di Jakarta Barat. Yang menjadi objek penelitian adalah data yang ada di LPU atau laporan perkembangan Unit yaitu para agen BRILINK atau yang mengikuti program *branchless banking*, data nasabah yang terdaftar sebagai pengguna produk asuransi rekanan atau AMKKM dari Brilife Laporan *fee based income* dari sistem BRISIM di BRI dan data Laporan Keuangan tiap bulannya untuk melihat persentase nilai ROE (*Return on Equity*). Data dikumpulkan dengan dengan tahun pengamatan 2019-2021 tiap bulannya. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi dengan alat bantu *software Eviews09*. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 BB + \beta_2 PAR + \beta_3 FBI$$

$$FBI = \alpha + \gamma_1 BB + \beta_2 PAR$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen (profitabilitas kerja)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien garis regresi
X ₁ , X ₂	= Variabel Independen (<i>branchless banking</i> , produk asuransi rekanan)
e	= Epsilon/ error/ variabel pengganggu (residual)

Pengujian Signifikansi regresi bivariat (regresi sederhana) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diuji melalui t hitung, sedangkan pengujian signifikansi regresi berganda dengan menggunakan F-hitung.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk menganalisa pengaruh penerapan *Branchless Banking*, dan penerapan produk asuransi rekanan terhadap profitabilitas bank dengan *fee based income* sebagai variable intervening di BRI Unit Angke, maka dilakukan penelitian dengan menganalisis laporan keuangan di Bank yang dinamakan Laporan Perkembangan Unit Mikro (LPU) untuk mengetahui laba rugi *on off balance sheet* naik dan turun dipengaruhi oleh seberapa banyak jumlah debitur yang menerima ketiga program tersebut. Dari laporan laba rugi *on off balance sheet* tersebut peneliti lalu menggunakan rasio profitabilitas yaitu *ROE (Return On Equity)* dan data tersebut di bandingkan tiap bulan agar terlihat hasil dari penerapan ketiga program tersebut terhadap profitabilitas bank. Yang dijadikan sampel adalah para agen dan peserta asuransi yang ada di bank BRI Unit Angke yang mendapatkan kedua program tersebut dengan tahun pengamatan tahun 2019 sampai tahun 2021 bulanan dari jumlah populasi keseluruhan agen BRILink di BRI Unit Angke. Teknik pengambilan data dengan metode dokumentasi mencari hal-hal mendukung dalam melakukan penelitian berupa buku, majalah, skripsi, internet dan lain sebagainya.

Untuk menganalisa profitabilitas bank, hasil dari penerapan *Branchless banking*, produk asuransi rekanan, maka peneliti mencari sumber data dari sistem yang ada di bank BRI Unit Angke dan di dapatlah beberapa data sekunder yaitu :

1. Laporan Perkembangan Unit Mikro (LPU)
2. Laporan *fee based income*
3. Data agen brilink
4. Data peserta AMKKM

Dan berikut ini adalah rangkuman data laba rugi *on off balance sheet* dan data *ROE (Return on equity)* nya:

Tabel 1. Data laba rugi *on off balance sheet*

Tahun	Bulan	Laba rugi <i>on off balance sheet</i>	<i>ROE (Return on Equity)%</i>	ROE yang sudah di desimalkan
2021	Juni	1.639.632.046,00	1,45%	0.0145
	Mei	1.248.848.551,63	1,02%	0.0102
	April	979.774.936,97	1,11%	0.0111
	Maret	727.190.115,65	0,149%	0.149
	Februari	618.518.064,25	2,2%	0.022
	Januari	355.903.065,41	1,1%	0.0011
2020	Desember	3.446.238.529,33	9,56%	0.0956
	November	3.238.623.068,44	0,61%	0.0061
	Oktober	2.893.193.017,38	0,18%	0.0018
	September	2.492.889.183,29	1,31%	0.0131
	Agustus	2.367.749.615,20	1,21%	0.0121
	Juli	2.067.930.835,93	1,26%	0.0126

Tahun	Bulan	Laba rugi <i>on off balance sheet</i>	ROE (<i>Return on Equity</i>)	ROE yang sudah di desimalkan
	Juni	1.710.528.878,92	1,31%	0.0131
	Mei	-92.201.068,18	1,27%	0.0127
	April	1.163.515.560,50	1,34%	0.0134
	Maret	979.422.817,51	1,18%	0.0118
	Februari	726.760.374,33	1,74%	0.0174
	Januari	429.708.079,53	0,1%	0.001
2019	Desember	3.711.172.051,92	1,06%	0.0106
	November	3.378.376.237,50	1,12%	0.0112
	Oktober	2.916.863.262,01	1,66%	0.0166
	September	2.662.188.424,75	1.05%	0.0105
	Agustus	2.428.595.006,90	1.14%	0.0114
	Juli	2.196.819.655,88	1,2%	0.012
	Juni	1.801.963.092,93	1,85%	0.185
	Mei	1.442.694.113,65	-0,07	-0.0007
	April	1.206.964.970,24	1,18%	0.0118
	Maret	878.786.763,15	1,34%	0.0134
	Februari	681.729.204,61	1,69%	0.0169
	Januari	365.466.912,18	1,1%	0.0011

Sumber :Data olahan peneliti dari LPU

Pada Tabel 1. Data sekunder dalam penelitian ini selain dari LPU adalah laporan para agen BRILink yang diolah dari data sistem BRILink MOCASH untuk mengetahui data jumlah para agen brilink di BRI Unit di tiap bulannya. Berikut ini para agen BRILink

Tabel 2. Jumlah Agen BRILINK

Tanggal Kebersertaan	Jumlah Agen brilink	Tanggal Kebersertaan	Jumlah Agen brilink
Januari 2019	0	Januari 2021	6 agen
Februari 2019	1 agen	Februari 2021	4 agen
Maret 2019	0 agen	Maret 2021	5 agen
April 2019	0 agen	April 2021	2 agen
Mei 2019	0 agen	Mei 2021	1 agen
Juni 2019	6 agen	Juni 2021	3 agen
Juli 2019	4 agen	Januari 2020	4 agen
Agustus 2019	5 agen	Februari 2020	7 agen
September 2019	4 agen	Maret 2020	4 agen
Oktober 2019	3 agen	Mei 2020	2 agen
November 2019	1 agen	Juni 2020	2 agen
Desember 2019	2 agen	Juli 2020	6 agen
		Agustus 2020	1 agen
		September 2020	2 agen
		Oktober 2020	2 agen
		November 2020	2 agen
		Desember 2020	6 agen

Sumber Data : BRILINK MOCASH

Pada tabel 2. data jumlah agen brilink di BRI Unit Angke terdiri dari data orang yang juga memiliki usaha atau pedagang yang sudah bekerja sama dengan BRI Unit Angke. Data tabel diatas adalah agen BRILink yang sudah aktif dan menjadi agen brilink Web dan brilink EDC. Para agen ini telah resmi menjadi rekanan BRI Unit Angke dan sudah banyak melakukan transaksi, data agen brilink ini diambil secara acak dari data puluhan Agen BRILink di BRI Unit Angke yang masih aktif menjalankan bisnis agen brilink ini karena sisanya adalah para Agen BRILink yang sudah tidak aktif atau tidak ada transaksi bisnis dan menjalankan fungsinya sebagai agen BRILink. Untuk detail data para agen brilink ada di lampiran belakang tesis ini.

Data sekunder dalam penelitian ini selain dari LPU dan Agen BRILink adalah laporan peserta asuransi rekanan yaitu peserta asuransi AMKKM singkatan dari Asuransi Mikro, Kesehatan, Kecelakaan dan Meninggal Dunia, para peserta AMKKM ini ditarik dari debitur di LW321 dari BRISIM (BRI Sistem Informasi Manajemen) untuk mengetahui data jumlah para agen brilink di BRI Unit di tiap bulannya. Berikut ini para peserta AMKKM yang ditarik tiap bulannya :

Tabel 3. Jumlah Peserta AMKKM

Tanggal Kebersertaan	Jumlah Peserta AMKKM	Tanggal Kebersertaan	Jumlah Peserta AMKKM
Januari 2019	20 orang	Januari 2021	11 orang
Februari 2019	19 orang	Februari 2021	18 orang
Maret 2019	23 orang	Maret 2021	42 orang
April 2019	41 orang	April 2021	24 orang
Mei 2019	0	Mei 2021	21 orang
Juni 2019	24 orang	Juni 2021	12 orang
Juli 2019	0	Januari 2020	30 orang
Agustus 2019	0	Februari 2020	12 orang
September 2019	0	Maret 2020	20 orang
Oktober 2019	0	April 2020	23 orang
November 2019	0	Mei 2020	18 orang
Desember 2019	0	Juni 2020	8 orang
		Juli 2020	2 orang
		Agustus 2020	3 orang
		September 2020	0
		Oktober 2020	2 orang
		November 2020	2 orang
		Desember 2020	24 orang

Sumber Data : LW321 dan Data AMKKM dari BRISIM

Pada tabel 3. data jumlah peserta AMKKM di BRI Unit Angke terdiri dari data debitur yang sudah menikmati program KUR (KreditUsaha Rakyat) dan KUPEDES (Kredit Usaha Pedesaan) di BRI Unit Angke. Peserta AMKKM pada table diatas dipilih secara acak berdasarkan sampel data debitur marketing Galih Aria Manggala (Peneliti) dari Populasi jumlah nasabah di BRI Unit Angke. Para peserta ini wajib untuk membayar bukti ke pesertaan sebesar Rp.50.000,- (Lima Puluh Ribu Rupiah) per orang dibayarkan pada saat peserta akad kredit nya baik program KUR atau Kupedes. Untuk data yang berangka NOL artinya di bulan tersebut debitur tidak ada yang ikut AMKKM akibat dari kendala sistem di pusat di BRILIFE.

Sumber-sumber ini merupakan alternatif pendapatan yang cukup aman dari risiko. Berikut ini adalah data *fee based income* yang berhasil di tarik dari laporan GI405 di BRISIM berikut rangkumannya.

Tabel 4. Fee Based Income

Tanggal Kepersertaan	Laporan <i>Fee Based Income</i>
Januari 2021	104939
Februari 2021	-1677331
Maret 2021	-1391006
April 2021	-10443312
Mei 2021	0
Juni 2021	0
Januari 2020	-5479576
Februari 2020	-7479576
Maret 2020	-8125109
April 2020	1325109
Mei 2020	0
Juni 2020	1063778
Juli 2020	1613808
Agustus 2020	3884156
September 2020	30357032
Oktober 2020	10704768
November 2020	3718428
Desember 2020	-4527561

Sumber Data : GI405 (Laporan Neraca BRISIM)

Untuk memudahkan penjelasan dalam penelitian ini peneliti menulis *Branchless Banking* dengan Tulisan (BB), produk asuransi rekanan dengan tulisan (PAR) dan *fee based income* dengan tulisan (FBI) dan *Return on Equity* dengan tulisan (ROE). Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan olah data menggunakan aplikasi *evIEWS09* Penelitian ini menggunakan aplikasi.

Uji Stasioner (Akar Root), Variabel Penerapan *Branchless Banking* (BB).

Tabel 5. Uji Stationer BB

Null Hypothesis: BB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.823313	0.0071
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data untuk variabel BB telah stasioner, hal ini dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Oleh karena itu variabel BB tidak diperlukan uji derajat integrasi (*Frist defference*).

Variabel Penerapan Produk Asuransi Rekanan (PAR)

Tabel 6. Uji Stationer PAR

Null Hypothesis: PAR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.909853	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data untuk variabel PAR telah stasioner, hal ini dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Oleh karena itu variabel PAR tidak diperlukan uji derajat integrasi (*Frist defference*).

Variabel Fee Based Income (FBI)

Tabel 7. Uji Stationer FBI

Null Hypothesis: FBI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.417414	0.0018
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data untuk variabel FBI telah stasioner, hal ini dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Oleh karena itu variabel FBI tidak diperlukan uji derajat integrasi (*Frist defference*).

Variabel Profitabilitas (ROE)

Tabel 8. Uji Stationer ROE

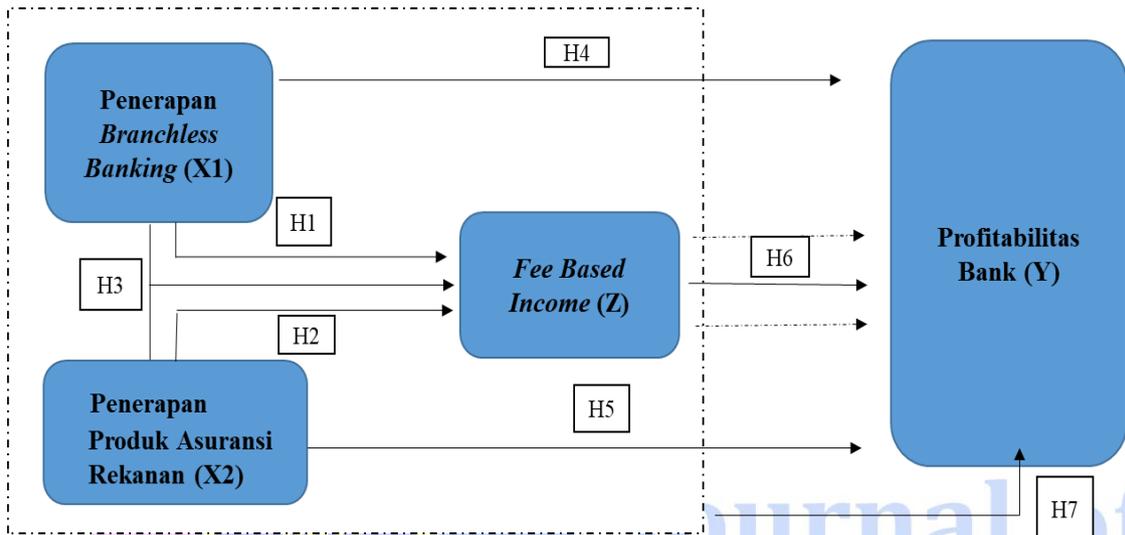
Null Hypothesis: ROE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.960933	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data untuk variabel ROE telah stasioner, hal ini dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.05). Oleh karena itu variabel ROE tidak diperlukan uji derajat integrasi (*Frist defference*).

Catatan: berdasarkan hasil uji root di atas menyimpulkan bahwasanya data setiap variabel memiliki sebaran data yang normal. Sehingga data layak atau dapat di analisis ketahap lanjutan.



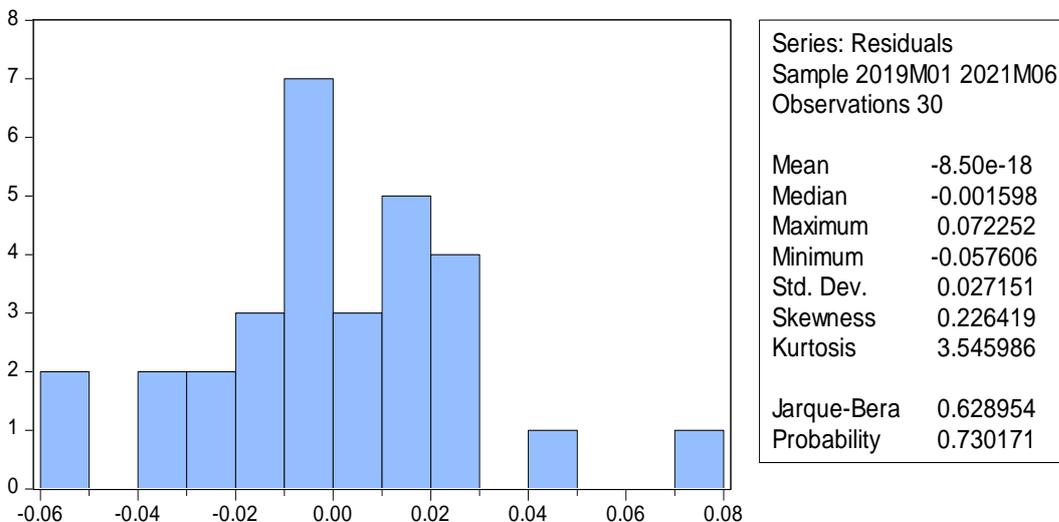
Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, analisis melibatkan variabel intervening yaitu *Fee Based Income*. Maka dari itu analisis menggunakan metode OLS karena data adalah data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini akan ada 3 pengujian yaitu uji persamaan pertama dan kedua kemudian pembuktian variabel intervening dengan teori Solimun. Adapun bentuk persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 BB + \beta_2 PAR + \beta_3 FBI$$

$$FBI = \alpha + \gamma_1 BB + \beta \gamma_2 PAR$$

Uji Asumsi Klasik Persamaan pertama (BB, PAR dan FBI → ROE)
 Uji normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas
 Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan gambar table 4 uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai *probability* sebesar lebih besar dari derajat kesalahan 5% ($0.730 > 0.05$), sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (d) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Jika $dU \leq d \leq dL$, berarti tidak terjadi Autokorelasi. Diketahui dalam tabel (sampel 100, $\alpha = 5\%$, 3 variabel bebas)

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.352583	Prob. F(2,24)	0.7065
Obs*R-squared	0.856298	Prob. Chi-Square(2)	0.6517

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,856 dengan nilai probabilitas dalam model 0,652. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,652 > 0.05$), maka data tidak mengandung permasalahan autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik untuk uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas.

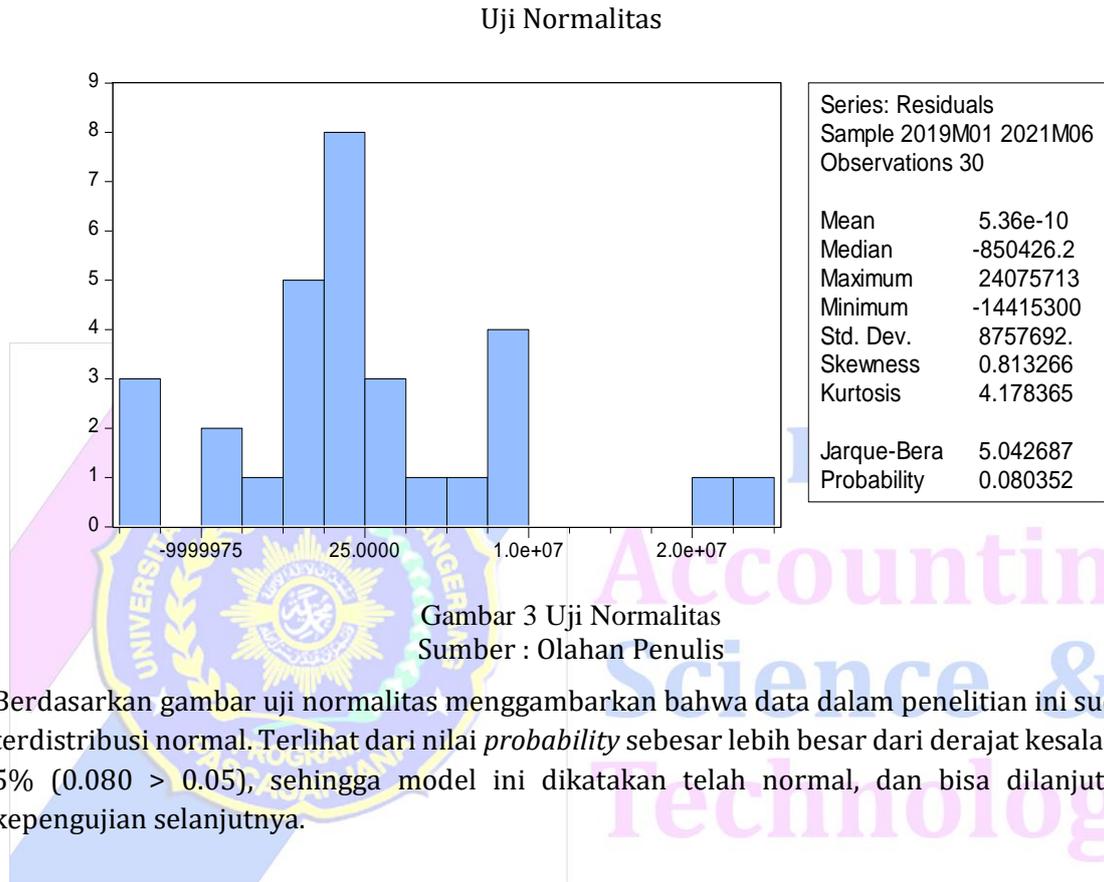
Tabel 10. Uji Multikolinieritas

	BB	PAR	FBI
BB	1.000000	-0.014800	-0.218488
PAR	-0.014800	1.000000	-0.387408
FBI	-0.218488	-0.387408	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*, menghasilkan bahwa sebagian besar variabel dalam model ini tidak terdapat multikolinearitas. Karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen berada dibawah 0,8.

Persamaan kedua (BB, PAR dan FBI → ROE)

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai *probability* sebesar lebih besar dari derajat kesalahan 5% ($0.080 > 0.05$), sehingga model ini dikatakan telah normal, dan bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.816010	Prob. F(2,25)	0.4536
Obs*R-squared	1.838412	Prob. Chi-Square(2)	0.3988

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 1,838 dengan nilai probabilitas dalam model 0,399. Oleh karena nilai probabilitas yang di peroleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,399 > 0.05$), maka data tidak mengandung permasalahan autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasi untuk uji autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.368165	Prob. F(1,27)	0.5491
Obs*R-squared	0.390117	Prob. Chi-Square(1)	0.5322

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R squared sebesar 0,390 dan nilai probabilitas sebesar 0.532. Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.532 > 0.05$) maka tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas. Hal ini memberikan putusan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model

Uji Multikolinearitas

Tabel 13. Uji Heterokedastisitas

	BB	PAR
BB	1.000000	-0.014800
PAR	-0.014800	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*, menghasilkan bahwa sebagian besar variabel dalam model ini tidak terdapat multikolinearitas. Karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen berada dibawah 0,8.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis H4, H5 dan H6

Tabel 14. Uji Hipotesis H4, H5, H6

Dependent Variable: ROE
 Method: Least Squares
 Date: 10/27/21 Time: 12:03
 Sample (adjusted): 2019M01 2021M06
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.039612	0.011666	-3.395458	0.0022
BB	0.011118	0.002572	4.323249	0.0002
PAR	0.002179	0.000463	4.706388	0.0001
FBI	2.12E-09	6.08E-10	3.491497	0.0017
R-squared	0.591688	Mean dependent var	0.023780	
Adjusted R-squared	0.544575	S.D. dependent var	0.042491	
S.E. of regression	0.028675	Akaike info criterion	-4.142012	
Sum squared resid	0.021379	Schwarz criterion	-3.955185	
Log likelihood	66.13018	Hannan-Quinn criter.	-4.082244	
F-statistic	12.55891	Durbin-Watson stat	1.698305	
Prob(F-statistic)	0.000029			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ROE = -0.039 + 0.011BB + 0.002PAR + 0.00000000221 - 09FBI$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka diperoleh untuk nilai konstanta 0,039, artinya ROE menurun sebesar sebesar 0,039 setiap satu satuan jika tidak dipengaruhi oleh BB, PAR dan FBI. Sedangkan untuk koefisien setiap variabel diperoleh sebagai berikut:

- Koefisien untuk BB diperoleh sebesar 0.011 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika BB meningkat setiap satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.011 setiap satu satuannya.
- Koefisien untuk PAR diperoleh sebesar 0.002 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika PAR meningkat setiap satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.002 setiap satu satuannya.
- Koefisien untuk FBI diperoleh sebesar 0.00000000221 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika FBI meningkat setiap satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.00000000221 setiap satu satuannya.

Selanjutnya, analisis hipotesis untuk mengetahui pengaruh struktural dan kontribusi BB, PAR dan FBI terhadap ROE analisis invariansial untuk model regresi, dilihat pada tabel di atas dengan hasil sebagai berikut :

Uji F Pengujian Hipotesis H4, H5 dan H6

Pada tabel dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 12,559 dan nilai prob F-test sebesar 0.000. Oleh karena nilai prob F-test lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$) maka Hipotesis diterima. Artinya BB, PAR dan FBI secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan ROE.

Uji t Pengujian Hipotesis H4, H5 dan H6

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- H4: Secara parsial, BB berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,323 dengan taraf signifikansi 0,0002. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,323 > 2.048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0002 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- H5: Secara parsial, PAR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,706 dengan taraf signifikansi 0,0001. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,706 > 2.048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- H6: Secara parsial, FBI berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,491 dengan taraf signifikansi 0,0017. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,491 > 2.048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0017 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependent dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh serentak pada model regresi I ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh BB, PAR dan FBI secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan ROE. Hasil penelitian diperoleh angka koefisien determinasi) $R^2 = 0.545$. Angka ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya ROE disebabkan atau dipengaruhi oleh baik buruknya dari BB, PAR dan FBI secara bersamaan. Dalam hasil penelitian ini bahwa kontribusi yang diberikan oleh BB, PAR dan FBI secara bersamaan cenderung mneingkatkan ROE sebesar 54,5%. Sedangkan selebihnya kontribusi yang diberikan oleh faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis H1, H2 dan H3

Tabel 15. Uji Hipotesis H1, H2, H3

Dependent Variable: FBI
 Method: Least Squares
 Date: 10/27/21 Time: 12:06
 Sample (adjusted): 2019M01 2021M06
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8339043.	3325577.	2.507547	0.0185
BB	-1028862.	789575.0	-1.303058	0.2036
PAR	-304888.4	134300.3	-2.270198	0.0314
R-squared	0.200372	Mean dependent var		1368918.
Adjusted R-squared	0.141140	S.D. dependent var		9793672.
S.E. of regression	9076257.	Akaike info criterion		34.97486
Sum squared resid	2.22E+15	Schwarz criterion		35.11498
Log likelihood	-521.6229	Hannan-Quinn criter.		35.01969
F-statistic	3.382840	Durbin-Watson stat		1.762153
Prob(F-statistic)	0.048864			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi adalah Sebagai berikut:

$$FBI = 8339043 - 1028862BB - 304888,4PAR$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka diperoleh untuk nilai konstanta 8339043, artinya FBI tetap meningkat sebesar sebesar 8339043 setiap satu satuan jika tidak dipengaruhi oleh BB, PAR. Sedangkan untuk koefisien setiap variabel diperoleh sebagai berikut:

- Koefisien untuk BB diperoleh sebesar 1028862 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika BB meningkat setiap satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 1028862 setiap satu satuannya.
- Koefisien untuk PAR diperoleh sebesar 304888,4 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika PAR meningkat setiap satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 304888,4 setiap satu satuannya.

5. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Penerapan Agen BRILINK atau *Branchless Banking* (BB), Produk Asuransi Rekanan (PAR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROE) dengan *fee based income* (ROE) sebagai variabel intervening (Studi Kasus Di Bank Bri Unit Angke Cabang Jakarta Jelambar). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Kesimpulan pertama pengujian Hipotesis H4, H5 dan H6 dari gambar tabel dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai F pengujian Hipotesis H4, H5 dan H6 sebesar 12,559 dan nilai prob F-test sebesar 0.000. Oleh karena nilai prob F-test lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$) maka Hipotesis diterima. Artinya BB, PAR dan FBI bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan ROE. Hasil pengujian t pengaruh secara parsial untuk pengujian Hipotesis H4, H5 dan H6. Secara parsial, BB pengaruh signifikan terhadap ROE. Hipotesis H4 yaitu pengaruh penerapan BB terhadap ROE Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,323 dengan taraf signifikansi 0,0002. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,323 > 2,048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0002 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis H5 yaitu pengaruh penerapan Produk Asuransi Rekanan (PAR) terhadap profitabilitas (ROE) uji t secara parsial di dapat secara parsial, PAR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,706 dengan taraf signifikansi 0,0001. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,706 > 2,048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kemudian hasil pengujian H6 atau pengaruh Secara parsial, FBI berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,491 dengan taraf signifikansi 0,0017. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,491 > 2,048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0017 < 0,05$). Dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima. Lalu pengujian koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan tabel dapat diketahui pengaruh serentak pada model regresi I ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh BB, PAR dan FBI secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan ROE. Hasil penelitian diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0.545$. Angka ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya ROE disebabkan atau dipengaruhi oleh baik buruknya dari BB, PAR dan FBI secara bersamaan. Dalam hasil penelitian ini bahwa kontribusi yang diberikan oleh BB, PAR dan FBI secara bersamaan cenderung meningkatkan ROE sebesar 54,5%. Sedangkan selebihnya kontribusi yang diberikan oleh faktor lainnya.

2. Kesimpulan kedua pengujian Hipotesis H1, H2 dan H3 dari gambar tabel dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai F Pada tabel dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 3,382 dan nilai prob F-test sebesar 0.048. Oleh karena nilai prob F-test lebih kecil dari 5% ($0.048 < 0.05$) maka Hipotesis diterima,. Artinya BB, PAR secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan FBI (H3 diterima). Lalu pengujian t secara parsial. H1Pengaruh penerapan BB terhadap FBI : Secara parsial, BB tidak berpengaruh signifikan terhadap FBI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -1,303 dengan taraf signifikansi 0,2036. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,303 < 2,048$ atau $-1,303 > -2,048$) atau nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha 5% ($0,2036 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. H2 pengaruh PAR terhadap FBI : Secara parsial, PAR berpengaruh signifikan terhadap FBI. Hal ini di buktikan dengan nilai t sebesar 2,270 dengan taraf signifikansi 0,0314. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t-tabel ($2,270 > 2,048$ atau $-2,270 < -2,048$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha 5% ($0,0314 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kontradiksinya arah Pengaruh dari hasil analisis adalah negatif artinya mengalami penurunan FBI jika PAR meningkat. Berdasarkan tabel 4.22

di atas dapat diketahui pengaruh serentak pada model regresi I ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh BB, PAR secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan FBI. Hasil penelitian diperoleh angka koefisien determinasi) $R^2 = 0.141$. Angka ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya FBI disebabkan atau dipengaruhi oleh baik buruknya dari BB, PAR secara bersamaan. Dalam hasil penelitian ini bahwa kontribusi yang diberikan oleh BB, PAR secara bersamaan cenderung meningkatkan FBI sebesar 14,1%. Sedangkan selebihnya kontribusi yang diberikan oleh faktor lainnya.

1. Kesimpulan ketiga hasil pengujian variabel intervening / variabel mediasi
pembuktian Pertama: FBI memediasi pengaruh BB terhadap ROE Berdasarkan teori solimun diperoleh asumsi:

- BB terbukti tidak berpengaruh terhadap FBI (dalam H1)
- FBI terbukti berpengaruh terhadap ROE (H6)

Hal ini menjelaskan bahwasanya FBI tidak terbukti memediasi pengaruh BB terhadap ROE. Artinya FBI tidak memberikan dampak perantara bagi peningkatan BB terhadap ROE.

Pembuktian Kedua: FBI memediasi pengaruh PAR terhadap ROE Berdasarkan teori solimun diperoleh asumsi:

- PAR terbukti berpengaruh terhadap FBI (dalam H2), pengaruhnya Negatif
- FBI terbukti berpengaruh terhadap ROE (H6)

Hal ini menjelaskan bahwasanya FBI terbukti memediasi pengaruh PAR terhadap ROE. Artinya FBI memberikan dampak perantara bagi peningkatan PAR terhadap ROE. Akan tetapi adanya dampak FBI memberikan pengaruh negatif PAR terhadap ROE. Oleh karena itu pengaruh langsung PAR terhadap ROE yang lebih memberikan dampak positif.

Daftar Pustaka

- Azizah, Ayu Fitriyani Nur (2020) Pengaruh *total assets turnover, net profit margin*, dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and everages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Bierstaker, J. L., Brazel, J., Caster, P., & Reed, B. J. (2010). American Institute of Certified Public Accountants'(AICPA) Professional Ethics Executive Committee's (PEEC) Omnibus Proposal of Professional Ethics Division Interpretations and Rulings. *Current Issues in Auditing*, 4(1), C10-C11.
- Cahyo, Gunawan Noor (2018) pengaruh fee based income terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2011-2015. undergraduate thesis, uin raden intan lampung
- Febrina, Ghina (2019) Analisis Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI (Studi empiris pada sektor bank

- umum BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017). Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Bakrie.
- Geulebert, E. L. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Internal Auditor Berdasarkan American Accounting Association (AAA) Financial Accounting (2000) dalam Dunia Perbankan* (Doctoral dissertation, UNIKA SOEGIJAPRANATA).
- Habibullah, H. (2019). Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, 5(1).
- Haryadi, r. n., & Handayani, n. (2021). Analisis Peran Akuntansi Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(1)
- Kasmir .2017. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta. Rajawali Pers
- Khusna, H. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusif Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. Laksmana, K. A. R. I. (2019). Dampak Pertumbuhan Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia.
- Mardiasmo. 2016. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Purba, Kuras. 2019 *Manajemen Perbankan*. Yrama Widya
- Rizal, Y. A., & Rizal, S. 2016 Ruang Lingkup Perbankan di Indonesia.
- Rahmawati, r., justinia castellani, s. e., & msi, a. (2019). *pengaruh kebijakan tax amnesty, sanksi pajak dan pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan (survey pada kantor pelayanan pajak pratama bandung cibeunying)* (doctoral dissertation, perpustakaan feb-unpas bandung).
- Slamet Sugiri & Bogat Agus Riyono. 2008. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal, 25, 27-28.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2016. Akuntansi Pemerintahan Daerah: Konsep dan Aplikasi Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.
- Winwin Yadiati, S. E., Abdulloh Mubarak, S. E., & MM, A. (2017). *Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoretis Dan Empiris (Edisi Pertama)*. Prenada Media.

Sumber Internet

Asuransi AMKKM . Tersedia di

BRI Lindungi Nasabah Mikro dengan Asuransi AM-KKM - Tempo.co

BRI Targetkan "Fee Based Income" Tersedia di :

Asuransi Mikro Rp 100 Miliar (beritasatu.com)

Cara Daftar Asuransi Bringin Life . Tersedia di :

Cara Daftar Asuransi Bringin Life dan Ulasan Terbaru 2021 (lifepal.co.id)

Fee Based Income Bank BRI Kompensasi . Tersedia di:

Fee Based Income Bank BRI Kompensasi Turunnya Pendapatan Bunga -
Finansial Bisnis.com

Mafaat Rasio Profitabilitas. Tersedia di:

<https://accurate.id/akuntansi/rasioprofitabilitas> yang diakses tanggal 08
september 2020 menjelaskan manfaat rasio profitabilitas

Peluang dan Tantangan Industri Asuransi. Tersedia di :

Peluang dan Tantangan Industri Asuransi di Masa Pandemi - Tempo.com

Pentingnya Punya Asuransi Selama Pandemi . Tersedia di :

Pentingnya Punya Asuransi Selama Pandemi Bisnis Liputan6.com

Pengertian akuntansi. Tersedia di :

Pengertian akuntansi adalah: Tujuan, Fungsi, Manfaat Akuntansi
(maxmanroe.com)

Pengertian Profitabilitas. Tersedia di :

[Http://e-prints.mercubuana-yogya.ac.id](http://e-prints.mercubuana-yogya.ac.id) yang diakses tanggal 30 Agustus
2020

Pengertian Akuntansi Sektor Publik. Tersedia di :

Akuntansi sektor publik di situs umsida.ac.id,

Pengertian Akuntansi Sektor Publik dan Tujuannya. Tersedia di :

Pengertian Akuntansi Sektor Publik dan Tujuannya (febulm.ac.id)

Strategi BRI tetap tumbuh. Tersedia di :

<https://republika.co.id/berita/qfehrr415/tempuh-berbagai-strategi-bri-tetap-tumbuh-di-tengah-pandemi> (2021)